

Pembuatan Batik Tulis Dengan Pewarna Alam Untuk Busana Bagi Anggota PKK Dan Karang Taruna, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

R. Jati Nurcahyo, Yulianto
AKPAR BSI Yogyakarta
jt.jno@bsi.ac.id, yulianto.ylt@bsi.ac.id

Abstract - Program of the government Bantul Yogyakarta that Srimulyo village included within the rural tourism destinations are certainly in the process of developing the Tourism Village, then gradually Srimulyo village should have its own characteristics to be potentially Tourism Village and cultured. Making Batik Village Srimulyo based on the number of batik materials are made of synthetic materials (chemicals). The target of making batik with Natural Dyes are members of the PKK (Family Welfare Guidance) and the Youth in the village of Srimulyo Piyungan Bantul which takes 8 months to 1 year, which will produce products / goods such as batik on clothing. Batik is later participants will make various motif is one of the creations, innovation with purpose can be used for the manufacture of batik clothing and as a new business is quite promising. The method of implementation through several stages namely the observation of the place, the conditions, needs anything, the permitting process. It also carried out the implementation stages, especially in the process of making batik with natural colors shaped theory and practice. Stages of the process of making batik with Natural Dyes namely: memordan fabric, make patterns, memola, batik, boiling extract natural color material and soak in a solution of TRO then processed according to the existing path through the coloring process is first and followed by a second staining. Making batik from natural dyes for the PKK and coral Taruna originally from batik ultimately can not afford to make batik with Natural Dyes with good results. The Community Service participants are expected to develop and produce in the form of batik fabrics and clothing with Natural Dyes.

Keywords : batik motifs, Natural Dyes, village tourism

Abstrak - Program dari pemerintah Kabupaten Bantul Yogyakarta bahwa Desa Srimulyo termasuk dalam kawasan destinasi desa wisata yang tentunya dalam proses pengembangan Desa Wisata, maka desa Srimulyo secara bertahap harus memiliki ciri khas sendiri untuk menjadi Desa Wisata yang berpotensi dan berbudaya. Pembuatan Batik Tulis di Desa Srimulyo didasarkan pada banyaknya bahan-bahan batik yang yang terbuat dari bahan sintetik (kimia). Target pembuatan batik tulis dengan Pewarna Alam adalah anggota PKK (*Pembinaan Kesejahteraan Keluarga*) dan Karang Taruna di Desa Srimulyo Piyungan Bantul yang membutuhkan waktu 8 bulan sampai 1 tahun yang nantinya akan menghasilkan produk/barang berupa batik tulis khusus untuk busana. Batik tulis ini nantinya peserta akan membuat berbagai motif batik yang merupakan salah satu kreasi, inovasi dengan tujuan dapat digunakan untuk pembuatan busana batik dan sebagai usaha baru yang cukup menjanjikan. Metode pelaksanaan melalui beberapa tahapan yakni dengan observasi mengenai tempat, kondisi masyarakat, kebutuhan apa saja, proses perijinan. Hal ini juga dilakukan tahapan pelaksanaan terutama dalam proses pembuatan batik tulis dengan warna alam berbentuk teori dan praktik. Tahapan proses pembuatan batik dengan Pewarna Alam yakni : memordan kain, membuat pola, memola, membatik, mengekstrak perebusan bahan warna alam dan merendam pada larutan TRO kemudian diproses sesuai alur yang ada melalui prose pewarnaan pertama dan dilanjutkan dengan pewarnaan kedua. Pembuatan batik tulis dari pewarna alam untuk PKK dan karang Taruna semula dari belum bisa membatik pada akhirnya mampu membuat batik tulis dengan Pewarna Alam dengan hasil yang baik. Pengabdian Masyarakat ini diharapkan peserta dapat mengembangkan dan memproduksi dalam bentuk kain dan busana batik tulis dengan Pewarna Alam.

Kata kunci : motif batik tulis, Pewarna Alam, desa wisata

1.1. Pendahuluan

Batik dalam sejarahnya memang bukan sekedar busana biasa, bagi masyarakat Jawa, batik tradisional merupakan pusaka warisan yang mengandung nilai-nilai adiluhung yang senantiasa dijaga. Pada perkembangannya batik kini telah menjadi busana sehari-hari ditengah masyarakat luas, namun bagi orang-orang tertentu terutama dikalangan kraton, etika pemakainya tetap merujuk pada makna filosofi yang dikandungnya.

Barangkali kita harus bergembira melihat kain batik kembali menjadi trend busana masyarakat Indonesia. Busana dari kain batik yang biasa digunakan hanya dalam acara-acara formal atau menjadi pakaian dinas bagi pegawai negeri kini kembali populer. Berbagai jenis model busana dari mulai pakaian santai, pakaian kerja, sampai pada gaun malam menggunakan kain batik. Trend tersebut telah membangkitkan kembali semangat para perajin batik untuk berkarya. Fleksibilitas kain

tradisional ini yang membuat batik digemari. Tak heran mulai dari kalangan pejabat hingga ibu rumah tangga, bahkan kalangan rumah tangga yang sebelumnya "alergi" batik, kini mulai gemar mengenakannya.

Keberadaan batik Yogyakarta tentu saja tidak terlepas dari sejarah berdirinya kerajaan Mataram Islam oleh Panembahan Senopati. Setelah memindahkan pusat kerajinan dari Demak ke Mataram. Batik merupakan salah satu warisan seni budaya Yogyakarta yang dikenal sejak dulu kala dan tumbuh berkembang menjadi salah satu produk unggulan. Usaha batik awalnya merupakan usaha home industry (Industri rumah tangga), sehingga usaha menjadi bagian dari potensi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Adanya pengakuan UNESCO tanggal 2 Oktober 2009 bahwa batik merupakan produk asli Indonesia dan masuk dalam daftar *representative* sebagai budaya warisan bangsa, ternyata mampu mempengaruhi selera pasar. Semua kalangan saat ini menyukai belanja dan menggunakan batik, mulai dari murid sekolah sampai dengan pejabat pemerintah. Peluang pasar batik cukup besar, bukan saja pasar dalam negeri, tetapi juga pasar ekspor.

Menurut Prof.Dr Sujoko, 2008. Secara terminology, kata batik berasal dari kosakata bahasa Jawa "amba" yang berarti menulis dan "titik". Kata batik merujuk pada kain untuk menahan masuknya bahan pewarna. Dari zaman kerajaan mataram Hindu sampai masuknya agama demi agama ke pulau jawa, sejak datangnya para pedagang india, Cina Arab, yang kemudian disusul oleh para pedagang dari eropa, sejak berdirinya Kerajaan Mataram Islam yang dalam perjalanannya memunculkan Kraton Yogyakarta dan Surakarta, batik telah hadir dengan corak dan warna yang dapat menggambarkan zaman dan lingkungan yang melahirkan.

Menurut perajin batik Hani Winotosastro, 2008, batik tradisional dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu batik tulis, batik cap dan batik kombinasi. Letak pwerbedaan adalah pada cantingnya, tetapi proses pembuatannya pada prinsipnya sama. Semua diawali dengan pembuatan pola pada sehelai kain putih atau mori.

Dalam pengabdian ini kami mengadakan pelatihan tentang pembuatan batik tulis dengan Pewarna Alam, ide ini digunakan karena banyak sekali bahan-bahan lukisan batik yang berasal dari bahan sintetik yang menurut kami cukup berbahaya dengan adanya penggunaan dalam membuat menggunakan bahan sintetik, bahan ini memang kalau digunakan cukup cepat dalam menjahit dan lebih murah bahannya. Adanya pembuatan batik tulis tersebut kami ingin

membuat batik tulis berbahan baku Pewarna Alam yang didapat secara alami dan akan menghasilkan karya batik tulis yang baik dan bagus untuk busana bagi Anggota PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) dan Karang Taruna di Desa Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta.

1.2. Target Dan Keluaran

1.2.1. Target Pengabdian Masyarakat

Target dari pengabdian ini adalah masyarakat anggota PKK dan Karan Taruna yang ada di Desa Srimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta, letak geografis berada didataran rendah atau disebelah timurnya tidak jauh yakni bukit Patuk. Lokasi pengabdian dengan kampus berjarak sekitar 20 km kea rah timur dari Kampus AKPAR BSI Yogyakarta. Target pengabdian ini selesai selama 8 bulan atau dapat sampai 1 tahun karena teknik dalam membuat Batik Tulis sangat membutuhkan kesabaran tinggi dan kemauan yang kuat karena membutuhkan waktu cukup lama agar menghasilkan Batik Tulis yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

1.2.2. Keluaran program pengabdian pembuatan batik tulis :

Hasil luaran yang diharapkan dalam pelaksanaannya program ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari pelatihan pembuatan batik tulis diharapkan sesuai dengan program ini sehingga akan membawa perubahan bagi anggota kelompok PPK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang tentunya kebanyakan anggotanya Ibu-ibu rumah tangga.
2. Pembuatan Batik tulis ini bagi generasi muda yang dibentuk melalui Karang Taruna diharapkan sebagai salah satu kreasi, inovasi dan motivasi sebagai genarasi muda.
3. Hasil dari batik tulis ini juga nanti akan dapat sebagai dasar untuk menjadi pengrajin batik tulis sehingga dapat berlanjut dan berkembang dan menjadi sebuah industri rumah tangga maupun dengan kelompok.
4. Hasil batik tulis tentunya dengan tekad yang kuat dan semangat tinggi sehingga akan meningkatkan pendapatan pengrajin batik tulis terutama untuk busana atau pakaian.

2.1. Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan ini di bagi beberapa tahapan yakni sebagai berikut : observasi dilaksanakan pada awal perencanaan program pengabdian ini, observasi dilaksanakan di Desa Srimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta. Bentuk observasi yang kami lakukan adalah a). Observasi mengenai tempat sebagai tempat praktik pembuatan batik tulis karena

membutuhkan tempat yang cukup luas dan berapa peserta yang akan berpartisipasi mengikuti batik tulis yang cukup rumit. b). Observasi bagaimana kondisi yang dialami masyarakat terutama anggota PKK (*Pembinaan Kesejahteraan Keluarga*) dan Karang Taruna Desa Srimulyo sejauhmana minat dan motivasi untuk mengikuti program pembuatan batik tulis dengan Pewarna Alam. c). Observasi kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk proses pembuatan batik tulis dan mengakumulasi jumlah peserta maupun anggaran yang dipersiapkan selama pelatihan pembuatan batik tulis.

3.1. Membuat Batik Tulis Dengan Pewarna Alam

3.1.1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

Desa Srimulyo terletak di kecamatan piyungan kabupaten Bantul yogyakarta yang memiliki luas 1456.7585 Ha dengan batas wilayah sebelah utara desa Jogotirto, sebelah selatan desa Wonolelo, sebelah barat desa Sitimulyo, sebelah timur desa Patuk. Desa Srimulyo kalau dilihat dari jarak pusat pemerintahan yakni jarak dari pusat kecamatan 1, 5 km, jarak dari pusat pemerintahan Kota Administratif 25 km, jarak dari ibu kota kabupaten 25 km, jarak dari ibu kota propinsi 15 km. Desa Srimulyo dilalui jalan utama menuju Kabupaten Gunungkidul yang sedang banyak wisatawan berkunjung/ wisatawan ke obyek wisata alam yang ada di kabupaten Gunungkidul. Hal ini peemrintahan desa Srimulyo sedang berusaha desanya akan dijadikan Destinasi Desa Wisata dengan memunculkan berbagai keunikan didesa tersebut.

3.1.2. Pembukaan Pengabdian Masyarakat

Program Pengabdian Masyarakat AKPAR BSI Yogyakarta yang dilaksanakan di Desa Srimulyo Bantul, realisasi dari Dana Hibah Kemristek Dikti Tahun Anggaran 2015 dengan pelaksanaan tahun2016 dengan mengambil Tema Pembuatan Batik Tulis dengan Pewarna Alam bagi Anggota PKK & Karang Taruna. Kegiatan Pengabdian ini dari proses pelaksanaan sejak bulan April samapai juli 2016, dengan berbagai persiapan untuk acara pembukaaan cukup menyita waktu dan biaya baik dari undangan peserta, peralatan dan perlengkapan yang harus disiapkan membutuhkan beberapa minggu karena akan dibuka oleh GKBRAY. Adipati Paku Alam (Ketua Umum PKK DIY) atau Permaisuri dari Sri Paduka GKPA. Paku Alam X.

Tepat Sabtu, 04 Juni 2016 pagi jam 07.30 wib. diadakan terlebih dahulu proses pembuatan batik, diawali pengarahan cara membatik terlebih dahulu oleh R. Jati Nurcahyo dimulai dari persiapan memasak kain mori untuk menghilangkan kanji,

direndam selama 24 jam, nggirah, ngemplong, setrika, mempola motif batik kemudian dilanjutkan dengan proses membatik. Tepat jam 10.00 wib dimulai acara pembukaan membatik diawali dengan sambutan dari Bambang Eka Permana wakil dari LPPM AKPAR BSI Yogyakarta menyampaikan bahwa AKPAR BSI Yogyakarta selalu ingin membantu dan mengembangkan usaha masyarakat agar lebih berinovasi dan mampu mandiri dan sebaliknya, jika BSI diminta pendampingan dari berbagai bidang usaha yang sesuai dengan program kegiatan yang ada di AKPAR BSI Yogyakarta. Sambutan selanjutnya dibuka oleh GKBRAY. Adipati Paku Alam (Ketua Umum PKK DIY) menyampaikan pesan bahwa batik merupakan warisan budaya Indonesia yang sangat perlu dilestarikan dan menjadi warisan Dunia, harapan setelah membatik dapat mengembangkan usaha batiki, sebagai usaha yang mendapatkan penghasilan sehingga akan meningkatkan pendapatan anggota PKK dan Karang Taruna Desa Srimulyo untuk mengurangi tingkat pengganguran serta memunculkan *entrepreneur* muda bidang batik tulis dengan Pewarna Alam.

Desa Srimulyo kedepannya dapat membuat Batik dengan ciri tertentu sehingga dapat memiliki keunikan tersendiri dalam menunjang Srimulyo sebagai Desa Wisata. Setelah dibuka acara pengabdian ini GKBAy Adipati Paku Alam menyempatkan goresan membatik sebagai tanda acara pengabdian dimulai. Dilanjutkan peninjauan pelaksanaan membatik, beliau memberikan semangat dan juga cara membatik yang proposional dan benar, yaitu satu kali goresan satu kali tarikan nafas, perasaan dan jangan emosional harus sabar dan teliti.

Pada saat pembukaan pelatihan membatik dengan Pewarna Alam Total undangan 250 orang yang dihadiri GKBRAY Adipati Paku Alam (Ketua Umum PKK DIY), Ibu Hani Winotosastro (Dewan Kebudayaan DIY), Ketua PKK Kabupaten Bantul, Ketua PKK Kecamatan dan Bapak Camat Piyungan, Koramil, Polsek, semua kepala dusun dan tamu undangan lainnya. Jumlah peserta membatik cukup banyak Anggota PKK sebanyak 40 peserta dan Karang Taruna 10 peserta. Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan selama 10 kali pertemuan dilaksanakan setiap Sabtu dan minggu.



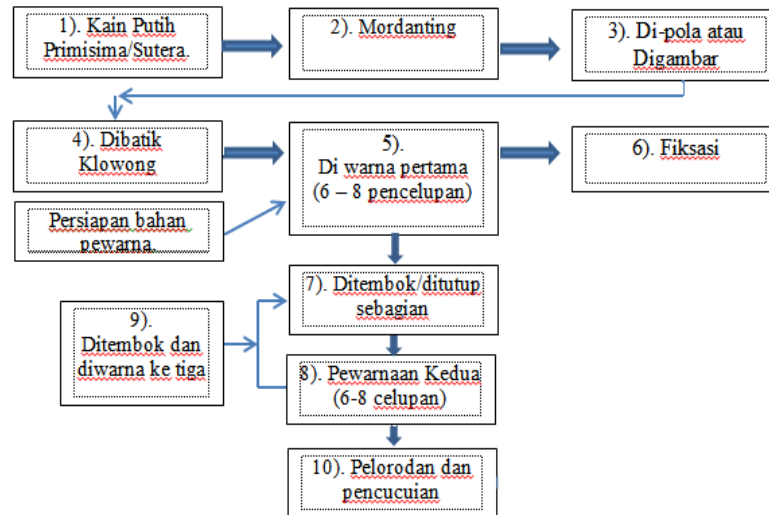
Gambar 1. Proses Membatik Oleh GKBRAY. Adipati Paku Alam

3.1.3. Proses membuat dengan Pewarna Alam (*Natural*)

Dari dahulu hingga sekarang, proses pembuatan batik tidak banyak mengalami perubahan. Kegiatan membuat merupakan salah satu kegiatan tradisional yang terus dipertahankan agar tetap konsisten seperti

sebagaimana asalnya, meskipun motif dan corak batik dimasa kini sudah beraneka ragam, tapi pada dasarnya proses pembuatan batik masih sama.

1. Prosedure pembuatan batik dengan Pewarna Alam



Gambar 2. Prosedur Membuat

2. Bahan yang dipergunakan :
 - a. Sediakan kertas pola untuk membuat pola batik
 - b. Kain katun sebagai media yang akan dibatik
 - c. Sediakan malam untuk perintang warna (malam *klowong* dengan warna malam putih dan malam *tembok* dengan warna malam coklat)
 - d. Zat warna alam yang digunakan berasal dari ekstrak kulit kayu Secang, daun mangga dan kayu Mahoni.
 - e. Bahan yang digunakan untuk fiksasi. Bahan yang digunakan terdiri tawas untuk *mordan*, kapur, tunjung, soda abu untuk *mordating* dan *me-lorod*, TRO untuk merendam kain sebelum diwarnai agar seratnya kain terbuka.
3. Alat yang digunakan untuk membuat Batik dengan Zat Pewarna Alam :
 - a. Pensil untuk memola
 - b. Kompor listrik batik
 - c. Wajan kecil untuk mencairkan malam
 - d. Canting tulis untuk menorehkan malam yang sudah mencair pada kain, terdiri dari tiga macam canting tulis yaitu ;
 - 1) Canting *tembok* untuk *nembok*/menutup bagian yang halus
 - 2) Canting *klowong* untuk membuat bagian motif
 - 3) Canting cecek untuk membuat cecek atau isen-isen
4. Gawangan untuk meletakkan kain sewaktu membuat
5. Meja pola untuk memola.
6. Panci email digunakan untuk memordan dan merebus/mengekstrak bahan warna.
7. Gelas ukur untuk menakar air
8. Bak celup atau ember untuk mewarna dan fiksasi serta sarung tangan untuk melindungi tangan dari warna.
9. Kenceng tembaga atau alumunium untuk *me-lorod*.
10. Kompor besar untuk memordan, melorod dan merebus bahan warna dan stik untuk mengaduk waktu *me-lorod*.
11. Jemuran untuk mengeringkan kain yang sudah jadi ditempat yang teduh.
12. Meteran , gunting untuk mengukur, memotong kain dan timbangan untuk menimbang bahan warna.
13. Solder (alat jos) untuk menghilangkan malam yang netes
14. Penjepit jemuran untuk menjepit pada waktu menjemur kain dan kuas untuk menutup/menembok bagian yang luas.

3.1.4. Tahapan proses pembuatan batik dengan Pewarna Alam

Proses pembuatan batik dengan pewarna alam harus mengikuti langkah-langkah sesuai dengan tahapan standar yang ditetapkan dalam pembuatan batik tulis sebagai berikut :

1. Memordan kain

Memordan kain yaitu merebus kain dengan tawas dan soda abu (untuk kain katun) dengan tawas saja tanpa soda abu (untuk sutera) guna memasukan unsur logam ke dalam serat kain. Fungsi mordan yaitu mengikat zat warna alam yang masuk ke dalam serat kain. Setelah direbus selama satu jam kemudian didiamkan selama 24 jam, selanjutnya dicuci dengan air bersih dan dikeringkan, setelah itu baru diproses batik dengan zat Pewarna Alam.



Gambar 3. Memordan kain

2. Membuat pola

Setelah membuat beberapa alternative pengembangan motif pengembangan motif daerah setempat sebagai contoh adalah pengembang motif kawung lerek, tamanan dan bunga yang kemudian dibuatlah pola dengan ukuran satu banding satu.

3. Memola

Memola yaitu memindahkan motif pada kain, dengan cara gambar pola diletakan dibawah kain kemudian isolasi atau di jarum pentul agar tidak geser, selanjutnya mengambakan pada kain mengikuti pola.

4. Mambatik

Panaskan malam pada wajan hingga mencair, jika panasnya sudah cukup ambil dengan canting lalu goreskan malam pada kain menggunakan canting, pada waktu mambatik harus diperhatikan kestabilan panas malam, jika terlalu panas maka goresan malam akan melebar (*mblobor*), dan jika kurang panas maka malam tidak bisa tembus sampai bagian belakang kain sehingga pada waktu diwarnai, warna akan merembes masuk. Untuk itu harus dibatik ulang dari belakang (*nerusi*)



Gambar 4. Mambatik Tulis

5. Mengekstrak perebusan bahan warna alam
Pilih salah satu bahan warna alam yang diinginkan misalnya kayu mahoni, kayu secang dan daun mangga. Kemudian rebus bahan warna alam sampai mendidih dan kecilkan apinya, tunggu sampai 1 jam, matikan api dan saring. Untuk 1 kg, bahan Pewarna Alam direbus dengan 5 liter air. Atau untuk bahan tertentu 3 kg bahan pewarna alam di ekstrak dengan air 30 liter direbus disisakan sekitar 20 liter.



Gambar 5. Mengekstrak daun Mangga

6. Merendam pada larutan TRO

Buat larutan TRO dengan perbandingan 1 liter : 2 grm TRO, sebelum diwarnai kain yang sudah dibatik direndam ke dalam larutan TRO selama 10 menit samapai dengan 15 menit kemudian ditiriskan.



Gbr : 6. Merendam di larutan TRO

3.1.5. Proses pewarnaan pertama dengan zat Pewarna Alam

Mewarna pertama menggunakan zat warna alam yang sudah di ekstrak perebusan dengan teknik celup sebagai contoh untuk warna pertama menggunakan kulit kayu Secang, Kulit kayu Mahoni dan daun Mangga. Kemudian rendam kain pada warna alam selama 10 menit s.d. 15 menit, angkat dan angina-anginkan di tempat teduh sampai kering. Ulangi perendaman sampai tiga kali.



Gambar 7. Pewarnaan I Kulit kayu Secang

Proses selanjutnya setelah pewarnaan tahap pertama adalah :

1. Membuat larutan fiksasi
Ada tiga macam bahan fiksasi yaitu tawas, kapur dan tunjung. Rendam bahan fiksasi dengan air (50 gr.tawas/kapur : 1 lt air dan 5 s.d. 10 gr. tunjung : 1 lt air) aduk sampai larut, biarkan mengendap dan ambil airnya yang bening untuk fiksasi.
2. Fiksasi (mengunci zat wana)
Rendam kain yang sudah diwarna pertama ke dalam larutan fiksasi selama 7 menit untuk kapur dan tawas, sedangkan tunjung hanya 3 menit. Sebagai contoh pada pewarnaan pertama menggunakan fiksasi kapur, kemudian cuci sampai bersih dan keringkan di tempat yang teduh.
3. Setelah kering kemudian dibatik kedua, tujuannya untuk menutup hasil warna pertama pada tempat-tempat tertentu agar tidak kemasukan warna kedua.

3.1.6. Proses pewarnaan ke dua dengan Pewarna Alam

Proses pewarnaan pada tahap kedua dalam membuat batik tulis dengan menggunakan pewarna alam meliputi :

1. Sebelum diwanai ke dua terlebih dahulu direndam dahulu ke dalam larutan TRO selama 10 menit s.d. 15 menit.
2. Proses pewarnaan ke dua
Proses mewarnai ke dua menggunakan zat alam yang sudah di ekstrak perebusan dengan teknik celup. Untuk warna kedua menggunakan kulit kayu tegeran. Rendam kain pada warna alam selama 10 menit sampai dengan 15 menit kemudian diangkat dan diangin-anginkan ditempat teduh sampai kering. Ulangi perendaman sampai tiga kali atau 6 s.d 8 kali pencelupan atau lebih sesuai dengan *tone* warna yang dikehendaki.
3. Fiksasi
Rendam kain yang sudah di warna kedua ke dalam larutan fiksasi selama 7 menit. Pada pewarnaan kedua dengan larutan kulit kayu Tegeran menggunakan bahan fiksasi, tawas, kapur dan tunjung setelah direndam kemudian cuci sampai bersih.



Gambar 8. Pewarnaan II dan Fiksasi

4. Me-*lorod* (menghilangkan malam dari kain batik)

Rebus air secukupnya sampai mendidih, tambahkan soda dengan perbandingan 1 liter air : 10 gr soda abu, kemudian masukan kain yang sudah jadi dalam kondisi basah. Jika tidak, setelah dilorod kemudian dicuci dengan air sampai bersih kemudian dikeringkan ditempat yang teduh dan setelah kering disetrika dan dikemas.



Gambar 9. Melorod

5. Hasil akhir pembuatan batik dengan zat Pewarna Alam dalam bentuk busana yang telah melalui proses yang cukup rumit dan membutuhkan waktu. Maka dapat dijadikan busana baik untuk PKK maupun Karang Taruna Desa Srimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta



Gambar 10. Busana Batik Tulis Pewarna Alam

4.1. Strategi Pemasaran Batik

Pemasaran ada di sekitar kita, kita dapat melihat pemasaran hampir di setiap hal yang kita kerjakan. Kita dapat melihat pemasaran melalui iklan-iklan yang muncul di televisi, di majalah, bahkan terkadang dikirirkan melalui surat atau melalui halaman internet. Saat ini hampir semua hal sudah terekspose dengan pemasaran, tetapi sebenarnya masih banyak hal yang belum kita ketahui dari pemasaran.

Pemasaran sebenarnya lebih dari hanya sekedar fungsi bisnis tetapi pemasaran adalah suatu hal yang menyangkut sesuatu seperti menghadapi pelanggan, memahami, menciptakan komunikasi dan memberikan pelanggan value serta kepuasan bagi pelanggan..

Untuk dapat menjual batik setelah jadi kita harus dapat melihat need, want, and demand, produk dan service, value, satisfaction and quality (nilai, kepuasan, kualitas), exchange, transaction and relationship (pertukaran, transaksi, hubungan), exchange, transaction and relationship (pertukaran, transaksi, hubungan) dan terakhir Market melalui *website*, Facebook, WashAAP, BBM, telpon, iklan dll

Bagi anggota PKK dan Karang Taruna Desa Srimulyo yang merupakan destinasi desa wisata dikabupaten Bantul, maka Batik tulis ini nantinya merupakan salah satu produk khas desa Srimulyo. Jika dapat dikembangkan, sampai dipasarkan maka akan menambah penghasilan rumah tangga.

5.1. Kesimpulan

Batik merupakan salah satu warisan seni budaya Yogyakarta yang dikenal sejak dulu kala dan tumbuh berkembang menjadi salah satu produk unggulan. Usaha batik awalnya merupakan usaha *home industry* (Industri rumah tangga), sehingga usaha menjadi bagian dari potensi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Pelaksanaan Pengabdian

Masyarakat yang diikuti Kelompok Ibu PKK dan Karang Taruna dari persiapan, proses pelaksanaan dan sampai menjadi busana sangat antusias dan mampu melakukan tahapan-tahapan yang cukup rumit dan membuat harus dengan perasaan jika tidak menggunakan hal itu maka dalam pembuatan Batik tulis dengan Pewarna Alam hasilnya tidak baik dan bahkan tidak jadi.

Dalam tahapan proses pembuatan Batik dengan Zat Pewarna Alam ini benar-benar dilakukan dengan teliti, cermat dan penuh perasaan atau dalam membuat dengan rasa. Bagi pembatik yang lebih penting juga jangan tergesa-gesa dan jaga emosional agar saat membuat nantinya akan menghasilkan Batik Tulis yang diharapkan dan motif serta kualitas hasil batik atau busana baik.

Daftar Pustaka

- [1] Anonim, 2008. Majalah Kabare. Yogyakarta. Edisi LXXIII Tahun VI
- [2] Dinasperindagkop DIY, 2013, Sebuah Dinamika Batik Jogja, Yogyakarta, Pena Persada
- [3] Hamidin A.S., 2010, Batik Warisan Budaya Asli Indonesia, Yogyakarta, Narasi
- [4] Sujoko, 2008. Melacak Sejarah Motif Batik Kraton, Yogyakarta, Kabare Edisi LXXIII Tahun VI
- [5] Susanto, 2005, Penuntun Batik, Yogyakarta, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Batik.